PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGIRING BOLA DENGAN PEDEKATAN METODE MODELING PARTISIPANT (OBJEK STUDI PADA SISWA KELAS XI TKR DI SMK NEGERI 1 GROGOL TAHUN PELAJARAN 2014/2015)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Penjaskesrek

Oleh:

JENI ARYAWAN
11.1.01.09.0569

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Oleh :

JENI ARYAWAN
NIM : 11.1.01.09.0569

Dengan Judul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGIRING BOLA DENGAN PENDEKATAN METODE MODELING PARTISIPANT (OBJEK STUDI PADA SISWA KELAS XI TKR DI SMK NEGERI 1 GROGOL TAHUN PELAJARAN 2014/2015)

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Panitia Ujian
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pembimbing I :	Pembimbing II :
Drs. Sugito, M.Pd.	Drs. Setyo Harmono, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Oleh :

JENI ARYAWAN
NIM : 11.1.01.09.0569

Dengan Judul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGIRING BOLA DENGAN PENDEKATAN METODE MODELING PARTISIPANT (OBJEK STUDI PADA SISWA KELAS XI TKR DI SMK NEGERI 1 GROGOL TAHUN PELAJARAN 2014/2015)

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal : _____

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Sugito, M.Pd.	.....
2. Penguji I	: Ruruh Andayani Bekti, M.Pd.	.....
3. Penguji II	: Drs. Setyo Harmono, M.Pd.	.....

Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.

iii

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGIRING BOLA DENGAN PEDEKATAN METODE MODELING PARTISIPANT (OBJEK STUDI PADA SISWA KELAS XI TKR DI SMK NEGERI 1 GROGOL TAHUN PELAJARAN 2014/2015)

JENI ARYAWAN
11.1.01.09.0569

FKIP – PENJASKESREK
Dosen Pembimbing I : Drs. Sugito, M.Pd.
Dosen Pembimbing II : Drs. Setyo Harmono, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Ketuntasan belajar sangat diharapkan oleh semua guru. Kurikulum Pendidikan Jasmani pada smk sangat membantu memenuhi kebutuhan kesehatan fisik siswa, karena itu dapat mengembangkan aktivitas jasmani secara dini dan membina hidup yang sehat, sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu sub materi sepak bola yang dikembangkan dalam pendidikan jasmani untuk siswa kelas xi pada semester dua adalah materi teknik menggiring bola.

Permasalahan yang mendasar adalah dalam pembelajaran sepak bola khususnya teknik menggiring bola pada siswa-siswi di SMK Negeri 1 Grogol terdapat ketidaksesuaian penerapan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa-siswi kelas XI sehingga hasil tes menggiring bola dalam pembelajaran sepak bola yang dilakukan siswa belum memenuhi KKM 71% yang diharapkan oleh guru. Hal itu disebabkan karena siswa kurang fokus dalam menerima materi pembelajaran sepak bola, sehingga siswa kurang menguasai dalam keterampilan menggiring bola. Oleh karena itu guru menerapkan metode modeling partisipan dengan harapan dengan adanya metode modeling partisipan siswa dapat menguasai keterampilan menggiring bola dalam pembelajaran sepak bola. Dari fenomena permasalahan yang ada di kelas SMK Negeri 1 Grogol pada pengambilan tes awal (sebelum ada perlakuan menggunakan metode modeling partisipan), kelas XI menunjukkan banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran teknik dasar menggiring bola pada pembelajaran sepak bola, rerata tes awal 59,90% sehingga belum mencapai KKM 71% yang diharapkan. Salah satu upaya untuk guna meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran penjas yang bisa ditempuh adalah dengan menggunakan metode modeling partisipan. Hipotesis ini diuji dalam sebuah kegiatan penelitian yang menggunakan kaidah prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode modeling partisipan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar menggiring bola dalam pembelajaran sepak bola siswa kelas SMK Negeri 1 Grogol .

Ditinjau dari rerata tingkat ketuntasan belajar siswa secara individual pada tiap siklus pembelajaran terlihat ada peningkatan dari 68,10% pada siklus 1 menjadi 76,88% pada siklus 2. Dan dilihat dari jumlah siswa yang tuntas belajarnya juga ada peningkatan, dimana pada siklus 1 ada 9 siswa yang tuntas dan pada siklus 2 ada 33 siswa yang telah tuntas belajarnya.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode modeling partisipan ternyata cukup efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Grogol

Kata kunci: Teknik dasar menggiring bola, Penelitian Tindakan Kelas, Metode Modeling Partisipan.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia. Dan pendidikan berperan penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan suatu proses dimana pembentukan karakter pada manusia, dengan sendirinya pendidikan harus dilaksanakan sedini mungkin, maksudnya sejak anak berumur muda harus mengikuti wajib belajar agar dapat meningkatkan kualitas hidup serta membentuk karakter manusia yang baik pula.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum dan salah satu dari sub sistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Telah menjadi kenyataan umum bahwa pendidikan jasmani sebagai satu sistem pendidikan mempunyai peran yang berarti mengembangkan kualitas manusia pada khususnya warga negara Indonesia.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru dituntut harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dari pembisaaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emasional dan sosial. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan

sering sekali muncul beberapa kendala serta hambatan. Misalnya, siswa kurang fokus dalam materi teknik dasar menggiring bola itu bisa disebabkan karena model pembelajaran yang diberikan kurang menarik minat siswa dalam menggikuti kegitan pembelajaran, sehingga siswa kurang dalam keterampilan menggiring.

Mengingat pentingnya siswa dalam bidang studi Pendidikan jasmani dan kesehatan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar, maka dirasa sangat penting segera menuntaskan kendala dan hambatan yang ada. Berbagai permasalahan yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan dan penguasaan siswa adalah rendahnya motivasi siswa dalam menyerap materi dan model strategi pembelajaran yang kurang diminati siswa. Untuk itu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran, dan dalam penelitian ini peneliti pembelajaran mencoba menerapakan pendekatan Metode Modeling Participant untuk mengatasi kendala dan hambatan tersebut.

Apakah modeling partisiapan itu? Ialah strategi belajar yang terdiri dari demonstrasi model, praktek terbimbing, dan pengalaman-pengalaman seseorang yang berhasil. Bandura. Modeling partisipan berasumsi bahwa penampilan seseorang yang berhasil merupakan cara yang efektif menghasilkan perubahan bagi siswa.

Dari kesimpulan diatas diharapkan bahwa penerapan metode modeling partisipan dapat membantu KBM pendidikan jasmani khususnya menggiring bola dalam pembelajaran sepak bola sebagai strategi pembelajaran bagi guru untuk mengatasi kendala dan hambatan tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data mengenai hasil tes keterampilan menggiring bola, tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur keterampilan menggiring bola pada pembelajaran sepak bola.

1. Tes keterampilan menggiring bola

   Tes ini digunakan untuk mengukur ketrampilan dan kecepatan teknik menggiring bola, tes ini dipopulerkan oleh Ratal wirjasantosa

   Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Permulaan menggiring bola tanpa aba-aba
2. Pada saat bola menyentuh garis start yang terdapat pada rintangan I, *stopwatch* dihidupkan
3. Selanjutnya pemain menggiring bola sesuai dengan arah panah
4. Pada rintangan ke III, bola diharuskan lewat sebelah kiri rintangan dan pemain harus lewat sebelah kanan rintangan.Selanjutnya mengikuti arah panah
5. Pada rintangan ke VI bola harus dilewatkan sebelah kanan rintangan dan pemain harus lewat sebelah kiri rintangan. Selanjutnya mengikuti arah panah sampai bola tersebut telah melewati garis finis
6. Garis finis ini terletak pada rintangan terakhir. Bersamaan dengan itu *stopwatch* dimatikan
7. Salah jalan selama melakukan *dribbling* harus diperbaiki dimana terjadinya pelanggaran dan selama itu *stopwatch* hidup terus
8. Waktu yang dicatat ialah waktu yang dicapai dari parmulaaan sampai bola dan pemain telah melewati garis finis.(Wirjasantosa 1984:312)

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil tes praktek dan pengamatan selama proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran dianalisis dengan taknik analisis data kualitatif, analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa pedoman yang dijadikan sebagai indikator dalam penganalisisan data hasil proses belajar siswa.

1. Untuk tes keterampilan menggiring bola pada pembelajaran sepak bola
2. Untuk observasi atau pengamatan menggirijng bola

Teknik yang digunakan untuk mengetahui hasil tes keterampilan menggiring bola pada pembelajaran sepak bola adalah sebagai berikut:

Ketuntasan hasil tes belajar =

$$\frac{\sum \text{Nilai tes keterampilan}}{\sum \text{Nilai Maksimal}} \times 100\ \%$$

Batasan ketuntasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah batasan kelulusan *porposive* yang mengacu pada penilaian acuan patokan artinya bila siswa mampu mencapai 71% atau lebih dinyatakan tuntas, angka 71% dari nilai 71 (nilai minimal) dibagi 100 dan dikali 100% (Sudjana, 1991:107).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa berikut dikemukakan rekapitulasi perkembangan prestasibelajarsiswa pada akhirsiklus 1 dan siklus 2 sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Perkembangan Prestasi Belajar Siswa

ASPEK	HASIL REKAPITULASI		
	STUDI AWAL	SIKLUS 1	SIKLUS 2
Jumlah siswa yang tuntas	3	9	33
Jumlah siswa yang belum tuntas	32	26	2
Rarata tingkat ketuntasan	59,90%	68,10%	76,88%

a) Ditinjau dari rerata tingkat ketuntasan belajar siswa secara individual pada tiap siklus pembelajaran terlihat ada peningkatan, dari 59,90% pada studi awal, 68,10% pada siklus 1 menjadi 76,88% pada siklus 2.

b) Dilihat dari jumlah siswa yang tuntas belajarnya juga ada peningkatan, dimana pada studi awal ada 3 siswa yang telah tuntas, siklus 1 ada 9 siswa yang telah tuntas dan pada siklus 2 ada 33 siswa yang telah tuntas belajarnya.

c) Atas dasar fenomena tersebut dapat dikemukakan bahwa penggunaan metode modelling participan pada pembelajaran sepak cukup efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran teknik dasar menggiring bola pada permainan sepak bola di kelas XI TKR di SMK Negeri 1 Grogol.

SIMPULAN

Penerapan metode modeling partisipan pada pembelajaran sepak bola dapat meningkatkan hasil belajar tehnik menggiring bola pada siswa-siswi kelas XI TKR di SMK Negeri 1 Grogol. Pada hasil rerata tes awal(sebelum diberikanya perlakuan) siswa hanya mampu mencapai 59,90%, dan ditinjau dari rerata tingkat ketuntasan belajar siswa secara individual pada tiap siklus pembelajaran terlihat ada peningkatan dari 68,10% pada siklus 1 menjadi 76,88% pada siklus 2.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maksum, A. 2008. *Metodologi Penelitian Dalam Olah Raga*. Surabaya.

Maksum, A. 2007. Statistik Dalam Olah Raga.Surabaya

Muchtar, Remmy. 1992. Olah Raga Pilihan Sepak Bola.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sucipto, Dkk. 2000. *Olah Raga Pilihan Sepak bola*. Surabaya.

Sudjana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sunendar, Tatang. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. (http://www.akmadsudrajat.wordperss.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii. diakses 11 mei 2015)

Wirjasantosa, Ratal. 1984. *Supervisi Pendidikan Olah Raga*. Jakarta: Universitas Indonesia